

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data dokumenter. Menurut Sanusi (2011) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan-laporan keuangan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data dari media elektronik dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu seperti data laporan keuangan auditan dan annual report perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, digunakan juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel (Sugiono,2013). Dalam

penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2015.
2. Perusahaan yang mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2012–2015).
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2015 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan manufaktur yang tidak berpindah sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2015.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kebijakan hutang (Y) dan variabel independen yaitu variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), kebijakan deviden ( $X_3$ ), dan profitabilitas ( $X_4$ ).

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.4.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang. Menurut Herawati (2013) kebijakan hutang adalah: “Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan menurut Subramanyan dan Wild yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti (2012:82), menyatakan kebijakan hutang adalah sebagai berikut: “Bagi pemegang saham dengan adanya kebijakan hutang berarti mendapatkan tambahan dana yang berasal dari pinjaman mampu memberi pengaruh positif bagi peningkatan kinerja para manajemen perusahaan”. Berdasarkan definisi di atas dapat dilihat bahwa kebijakan hutang adalah salah satu aktivitas pendanaan bagi

perusahaan, selain modal sendiri, yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu seperti membiayai aktivitas operasional, meningkatkan kinerja manajemen perusahaan, dan tujuan perusahaan lainnya serta menentukan kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai hutang. Kebijakan hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus DER, yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas/total modal sendiri. Rasio DER ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.4.2.2 Variabel Independen

Menurut Sanusi (2011) variable independen adalah variabel yang mempengaruhi variable lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Permanasari, 2010). Pengukuran kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dari semua saham yang beredar (Jeffrio, 2011). Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MNJR} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

#### 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham institusi di dalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh institusi lain, secara otomatis akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh lembaga atau institusi lain ini

dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Kardianah, 2013). Rasio kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi lain (OSHIP) dapat diukur dengan:

$$\text{OSHIP} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki Institusional}}{\sum \text{saham yang bere dar}}$$

### 3. Kebijakan Deviden

Kebijakan Dividen dalam perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara dividen dengan laba bersih setelah pajak (*Dividend Payout Ratio*). Dalam hal tersebut manajemen membuat keputusan berapa dari *Eat* (*Earnings After Tax*) yang akan dibagikan sebagai dividen. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan Kebijakan Dividen yaitu (Edwin, 2015). Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini tingkat Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Investment* (ROI). Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan. *Return onInvestment* (ROI) dapat diformulasikan sebagai berikut (Kardianah, 2013). Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Seteleh Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

## 3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *financial statement fraud*, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud diamond* yakni, *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat – syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, *multikolonieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data.

##### 1. Uji Statistik

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal

## 2. Grafik Probability Plot

Penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan normal probability plot.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2013). *Run Test* merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak

(sistematis) (Sulisyanto, 2011) dalam Kardinah (2013). Jika nilai tes signifikannya  $> 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.

#### **3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *plot* (*scatterplot*). Grafik *plot* cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

### **3.5.3 Pengujian Goodness of Fit**

#### **3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H<sub>0</sub> ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H<sub>0</sub> diterima (Ghozali, 2013).

### 3.5.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  
Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.  
Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.5.3.3 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % dan 10%.

## 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing–masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Melakukan uji regresi linear berganda terhadap model dengan tahapan–tahapan yang telah dijelaskan di atas.

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 21 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini :

$$DER = \beta_0 + \beta_1 OSHIP + \beta_2 MNJR + \beta_3 DPR + \beta_4 ROI + \epsilon_i$$

Keterangan:

$\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta

Kebijakan Hutang (DER) = Rasio total hutang terhadap modal

Kepemilikan Institusional (OSHIP) = Rasio kepemilikan saham institusi lain

Kepemilikan Manajerial (MNJR) = Rasio kepemilikan saham oleh manajemen

Kebijakan Deviden (DPR) = Rasio pembagian deviden terhadap laba ditahan

Profitabilitas (ROI) = Rasio laba terhadap total aset

$\epsilon_i$  = *error*